

ABSTAK

Hak asuh anak merupakan kewajiban orangtua dalam mengasuh, memelihara, dan mendidik anak sampai dengan dia dewasa atau mampu berdiri sendiri. Salah satu kewajiban orangtua ialah membimbing anaknya untuk dapat beribadah menurut agamanya. Pada Putusan Pengadilan Agama Sekayu Nomor 0487/Pdt.G/2014/PA.Sky menetapkan hak asuh anak Islam kepada Ibu yang *murtad*. Adapun tujuan penelitian hukum ini untuk memperoleh kejelasan tentang hak asuh anak pasca terjadinya perceraian karena salah satu orangtuanya *murtad* berdasarkan Hukum Islam dan memperoleh informasi mengenai kedudukan hak waris anak yang beragama Islam atas orangtua yang bukan bergama Islam. Metode penelitian ini menggunakan penelitian hukum normatif dengan pendekatan perundang-undangan yang berorientasi pada studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penetapan hak asuh anak kepada ibu yang murtad yang terdapat dalam Putusan Pengadilan Agama Sekayu Nomor 0487/Pdt.G/2014/PA.Sky tidak tepat karena Wahbah Al Zuhailiy membedakan kafir dengan kafir murtad dan kafir murtad tidak memperoleh hadhanah anak Muslim, serta berdasarkan perspektif hukum Islam orang kafir tidak berhak atas hadhanah anak Muslim sesuai dengan pandangan hukum mazhab syafi'iyah, dan mazhab hambali dan juga pandangan hukum mazhab hanafi yang tidak membolehkan kafir murtad memperoleh hadhanah anak Muslim. Selain itu juga tidak memenuhi syarat sebagai pemegang hadhanah sesuai dengan kesepakatan jumhur ulama yang mensyaratkan beragama Islam sebagai syarat pemegang hadhanah. Mengenai kedudukan hak waris anak Islam atas orangtua yang bukan beragama Islam dalam perspektif hukum Islam terdapat dua pandangan. Pandangan pertama diantara keduanya tidak dapat saling mewaris didasarkan atas adanya Hadits yang melarang saling mewaris antara Muslim dengan non Muslim. Pandangan kedua ialah anak yang Muslim dapat menjadi ahli waris atas Orangtua non Muslim sesuai pendapat Ibnu Taimiyah yang membolehkan Muslim mewarisi kafir.

Kata Kunci : Hak Asuh Anak, Murtad, Waris

ABSTRACT

Custody of the child is the obligation of the parent in nurturing, nurturing, and educating the child until he/she is an adult or able to stand alone. One of the obligations of parents is to guide their children to be able to worship according to their religion. In the Decision of sekayu Religious Court No. 0487/Pdt.G/2014/PA. Sky assigns custody of an Islamic child to an apostate Mother. The purpose of this legal research is to obtain clarity about the custody of the child after the occurrence of divorce because one of his parents apostates under Islamic Law and obtain information about the position of the inheritance of the child who is Muslim over parents who are not Of Islamic faith. This research method uses normative legal research with a statutory approach oriented to case studies. The results of this study showed that the determination of custody of the child to the apostate mother contained in the Decision of the Sekayu Religious Court No. 0487/Pdt.G/2014/PA. Sky is not right because Wahbah Al Zuhailiy distinguishes infidels from apostates and apostates do not obtain hadhanah Muslim children, and based on the perspective of Islamic law the infidels are not entitled to hadhanah Muslim children in accordance with the view of the law mahzab syafi'iyah, and mahzab hambali and also the view of the law mahzab hanafi that does not allow the infidels to obtain hadhanah Muslim children. In addition, it also does not qualify as a hadhanah holder in accordance with the agreement of jumhur ulama that requires Muslims as a condition of limithanah holder. Regarding the position of inheritance of Islamic children over parents who are not Muslims in the effectiveness of Islamic law there are two views. The first view between the two cannot bequeath each other based on the existence of hadiths that prohibit bequeathing between Muslims and non-Muslims. The second view is that a Muslim child can be the heir to a non-Muslim parent in the opinion of Ibn Taimiyah who allows Muslims to inherit infidels.

Keywords: Child Custody, Apostasy, Inheritance

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.5 Keaslian.....	7
1.6 Metode Penelitian.....	13
1.6.1 Jenis Penelitian.....	13
1.6.2 Pendekatan Penelitian.....	13
1.6.3 Bahan Hukum.....	14
1.6.4 Analisis Bahan Hukum.....	15
BAB II TINJAUAN UMUM HAK ASUH ANAK AKIBAT PERCERAIAN BERDASARKAN HUKUM ISLAM	
2.1 Pengertian Hak Asuh Anak.....	17
2.1.1 Hukum Hadhanah.....	18
2.1.2 Orang Yang Berhak Atas Hadhanah.....	18
2.1.3 Syarat-Syarat Hadhanah.....	21
2.2 Alasan Perceraian.....	25
2.2.1 Akibat Perceraian Terhadap Harta	27
2.2.2 Akibat Perceraian Terhadap Anak.....	28
2.2.3 Perceraian Karena Salah Satu Murtad.....	30

2.3 Hukum Waris Islam.....	33
2.3.1 Hak Mewaris Anak Atas Orangtua yang Berbeda Agama.....	35
2.3.2 Waris Beda Agama Menurut Hukum Islam.....	35
2.3.3 Waris Beda Agama Menurut Kompilasi Hukum Islam.....	36
2.3.4 Waris Beda Agama Menurut Ijtihad Ulama.....	36
 BAB III ANALISIS HUKUM PERTIMBANGAN MAJELIS HAKIM TERHADAP PENETAPAN HAK ASUH ANAK KEPADA ORANGTUA YANG MURTAD (STUDI ANALISA PUTUSAN PENGADILAN AGAMA SEKAYU NOMOR 0487/PDT.G/2014/PA.SKY)	
3.1 Posisi Kasus.....	38
3.2 Analisis Pertimbangan Hakim dalam Menetapkan Hak Asuh Anak Kepada Ibu yang Murtad dalam Putusan Pengadilan Agama Sekayu Nomor 0487/Pdt.G/2014/PA.Sky.....	47
3.3 Kedudukan Hak Waris Anak Islam terhadap Ibu yang Meninggal karena Berbeda Agama.....	55
 BAB IV PENUTUP	
4.1 Kesimpulan.....	59
4.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	63
BIODATA.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	7
-------------------------------------	---